
**FENOMENA EKSPLOITASI *LADIES COMPANION* (LC) DI THE VENUS KOTA
PALEMBANG**

Julietha Sabela¹, Yoyok Hendarso², Safira Soraida³

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

³Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Exploitation of women means the utilization of the everything belonged and inherent in women. One of the main purpose of exploitation of women is to increase the attention and interest of customers according to the expertise possessed by women, just like the exploitation of Ladies Companion. There are several factors that encourage women work There are several factors that make women willing to work as Ladies Companion, one of which is due to economic factors. This research purposes to determine the conditions of exploitation of the Ladies Companion and the background of the exploitation of the Ladies Companion at The Venus, Palembang City by using Max Weber's concepts and theories. The benefits of this research are useful in the development of social sciences, gender sociology, family sociology and as a reference in helping to enrich concepts and contributions. This research method is descriptive qualitative method. The results of this research indicate that the exploitation conditions of the Ladies Companion receive physical and non-physical exploitation of women. In addition, the Ladies Companion must be ready to provide services from ordinary to services outside the karaoke service and cannot refuse it because there is an agreement. The work time what obtained by the Ladies Companion are erratic because they must be ready whenever guests want to book them to accompany karaoke. The background of the exploitation of the Ladies Companion is mainly due to economic factors, social environment, education and low skills. So, willing to work as a Ladies Companion is conducted because of an encouragement and a causal factor.

Key Words: *Exploitation of Women, Ladies Companion, The Venus*

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Desember 2020
Disetujui	: 01 Januari 2021
Alamat Email: juliethasabela25@gmail.com	
Correspondence Author: Julietha Sabela	
SSN (PRINT) : 1412-1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

ABSTRAK

Eksplotasi terhadap perempuan berarti pemanfaatan semua hal yang dimiliki atau yang melekat terhadap perempuan. Tujuan utama eksploitasi terhadap perempuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan perhatian dan peminat para customer sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh para perempuan yang dimanfaatkan, sama seperti eksploitasi *Ladies Companion*. Ada beberapa faktor yang membuat perempuan rela bekerja sebagai *Ladies Companion* salah satunya karena faktor ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi eksploitasi *Ladies Companion* dan latar belakang terjadinya eksploitasi *Ladies Companion* di The Venus Kota Palembang dengan menggunakan konsep dan teori Max Weber. Manfaat dari penelitian ini yaitu bermanfaat dalam perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan ilmu sosial, sosiologi gender, sosiologi keluarga dan sebagai referensi dalam membantu memperkaya konsep dan kontribusi. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini bahwa kondisi eksploitasi *Ladies Companion* mendapatkan perlakuan eksploitasi perempuan secara fisik dan non fisik. Selain itu para *Ladies Companion* harus siap memberikan pelayanan dari biasa saja sampai pelayanan diluar pelayanan karaoke dan tidak bisa menolaknya karena ada kesepakatan. Jam kerja yang didapatkan oleh *Ladies Companion* tidak menentu karena harus siap kapan saja para tamu mau membooking mereka untuk menemani karaoke. Latar belakang terjadinya eksploitasi *Ladies Companion* karena terutama faktor ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan dan keterampilan yang rendah. Sehingga, rela bekerja sebagai *Ladies Companion* karena ada sebuah dorongan dan faktor penyebabnya.

Kata Kunci: *Eksplotasi Perempuan, Ladies Companion, The Venus*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sudah terkenal dengan namanya tempat karaoke yang merupakan suatu bentuk usaha komersial dengan menyediakan fasilitas-fasilitas tarik suara dengan mengandung unsur-unsur hiburan, rekreasi, dan juga menyediakan makanan dan minuman. Tempat karaoke biasanya banyak dikunjungi para laki-laki atau perempuan untuk mencari hiburan. Memang tempat karaoke seharusnya menyediakan ruang sebatas untuk berkaraoke atau bernyanyi untuk melepas penat dengan diiringi musik. Namun, tempat karaoke ini bukan tempat karaoke keluarga seperti biasanya, karena tempat karaokenya menyediakan *Ladies Companion* (LC) seorang pemandu lagu karaoke. Profesi pemandu lagu sebuah pekerjaan ada yang terjebak dalam pekerjaan tersebut, perilaku dan makna para pemandu lagu karaoke pun berbeda setiap pemandu karaoke, hanya dapat dikatakan bahwa setiap pemandu karaoke merasakan keresahan saat sedang bekerja (Rosalina, 2019).

Kedudukan perempuan dalam dunia kerja sampai saat ini masih dinomor duakan dibandingkan dengan laki-laki, padahal perempuan masih berpotensi cukup besar masuk didunia kerja dengan mengembangkan keahlian yang dimilikinya. Perempuan juga bisa jadi pemimpin didunia kerja, walaupun banyak yang beranggapan bahwa perempuan tidak mampu masuk kedunia kerja yang tidak sesuai dengan kodrat perempuan. Masyarakat memandang negative terhadap wanita pemandu karaoke, dari pandangan tersebut wanita pemandu karaoke dengan membetuk dirinya menjadi tidak acuh yaitu tidak peduli dengan penilaian masyarakat terhadap dirinya (Irmawati, 2019).

Profesi sebagai *Ladies Companion* yang paling dicari yaitu “good looking” atau memiliki paras wajah yang cantik dan enak dipandang. Kalau tidak “good looking”, para kaum kapitalis tidak terlalu mengincarnya. Kecantikan yang dimiliki perempuan tersebut, membuat perempuan tergiur untuk bekerja sebagai *Ladies Companion* yang dengan mudah mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup.

Profesi menjadi *Ladies Companion* tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang terlalu tinggi. Keterampilan bisa bernyanyi dengan suara yang bagus pun bukan prioritas yang diutamakan seorang *Ladies Companion*. Karena, seorang *Ladies Companion* hanya diminta dengan mempunyai penampilan atau paras wajah yang menarik, sesuai dengan selera para tamu karaoke yang dipilihnya untuk menemani berkaraoke. Profesi *Ladies Companion* bukan cuma sekedar menemani tamu saat bernyanyi, tetapi seorang *Ladies Companion* mempunyai rasa tanggung jawab dari kepuasan para tamu karaoke. Nilai-nilai kepuasan tamu karaoke berdasarkan terhadap pelayanan *Ladies Companion* yang sangat baik. Semakin tamu karaoke merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh *Ladies Companion*, maka bertambah besar juga uang bonus yang diberikan tamu karaoke kepada *Ladies Companion* (Apriansyah, 2018).

Ladies Companion atau seorang wanita pemandu karaoke sebuah bisnis tertutup atau terselubung dari bisnis prostitusi, yang berprofesi sebagai

pendamping untuk menemani atau menghibur tamu karaoke dalam bernyanyi. *Ladies Companion* bertugas untuk melayani para tamu berkaraoke, menyuguhkan minum, teman ngobrol dan sebagainya, *Ladies Companion* saat ini sudah menjadi sebuah profesi atau pekerjaan bagi wanita di Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan seks bebas dapat dilakukan. Adapun faktor penyebab melakukan seks bebas yaitu kurangnya pendidikan agama, broken home, sebagai bentuk melayani kepuasan pelanggan, faktor ekonomi dan materi untuk mendapatkan penghasilan lebih sebagai pemandu karaoke (Setyowati, 2018). Untuk mencegah hal tersebut yaitu dengan Pembinaan kegiatan keagamaan islam sangat banyak yaitu dengan pembinaan bil hikmah wal mauidhotul hasanah wajadilhum billati hiya ahsan, tidak membeda-bedakan semua orang yang berkumpul bersama dengan membuka tanya jawab dan melakukan kegiatan islam pada seorang pemandu karaoke (Abdurrosyad, 2020).

Kriteria yang dibuat oleh perusahaan dengan memiliki paras wajah yang cantik “good looking”, dari kecantikannya tersebut *Ladies Companion* dimanfaatkan kecantikannya dengan mendapatkan perlakuan seperti eksploitasi fisik dan eksploitasi non fisik. Eksploitasi secara fisik yaitu seperti *Ladies Companion* menunjukkan fitur-fitur bagian tubuhnya yang terlihat seksi dengan kostum yang dipakainya saat bekerja pada malam hari. Eksploitasi non-fisik yaitu seorang *Ladies Companion* menampilkan ekspresi wajahnya semenarik mungkin, bersikap ramah terhadap pelanggan karaoke dengan

memberikan tatapan mata untuk menarik perhatian terhadap pelanggan.

Istilah *Ladies Companion* di tempat karaoke terdengar asing bagi telinga masyarakat umum salah satunya yaitu di The Venus Kota Palembang, yang telah menyediakan pelayanan seorang *Ladies Companion* atau perempuan pemandu karaoke setiap malamnya. Hasil observasi pada tanggal 27 September 2021 bahwa, ada 27 orang *Ladies Companion* dengan syarat umur 17-30 tahun, perempuan yang bekerja menjadi *Ladies Companion* dan 90% berasal dari luar kota. Di The Venus ada 3 tingkatan *Ladies Companion* yaitu tingkat silver, gold dan platinum. Tingkatan tersebut sesuai dengan harga tarif yang diberikan oleh pihak karaoke yang menyediakan seorang *Ladies Companion*.

Tabel 1.1
Tingkatan dan Jumlah
Pekerja Ladies Companion di The
Venus Karaoke Kota Palembang

Tingkatan Ladies Companion	Jumlah Pekerja
Silver	7
Gold	10
Platinum	27
Total	

Sumber: (The Venus, Kota Palembang:2021)

Perbedaan pada tingkatan *Ladies Companion* tersebut yaitu dari segi kecantikannya. Kecantikannya yang dimiliki perempuan itu abstrak, namun dari perusahaan The Venus yang menentukan kecantikan perempuan masuk ke tingkat *Ladies Companion* yang mana. Tingkatan *Ladies Companion* dari silver, gold dan platinum memiliki gaji yang berbeda. Gaji

tingkat silver ± Rp. 1.000.000/bulan, tingkat gold ± Rp. 1.300.000/bulan dan tingkat platinum ± Rp. 1.600.000/bulan. Gaji menjadi seorang *Ladies Companion* dibayar 1 bulan sekali dan juga mendapatkan bonus dari tamu jika pelayanan *Ladies Companion* bagus dimata tamu karaoke.

Ladies Companion di The Venus Kota Palembang bekerja saat malam hari yaitu dari jam 20:00 – 05:00 WIB (sampai tamu selesai dan jamnya tidak tentu, hingga ada yang sampai pagi). Seorang *Ladies Companion* memiliki tempat khusus disuatu ruangan, dalam ruangan tersebut terdapat beberapa wanita *Ladies Companion* yang bekerja di The Venus dan untuk yang ingin karaoke langsung memilih perempuan yang diinginkan untuk menjadi pemandu karaoke. Pekerjaan jadi *Ladies Companion* dikotrak selama 3 bulan awal kapan saja bisa diberhentikan oleh perusahaan dan kalau tidak betah atau tidak sanggup dengan pekerjaannya bisa berhenti sendiri.

Perempuan yang bekerja menjadi profesi seorang *Ladies Companion* di The Venus Kota Palembang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karena masalah keuangan. *Ladies Companion* yang bekerja di The Venus memiliki paras wajah yang cantik dengan memiliki body goals, dari kecantikan tersebut *Ladies Companion* mendapatkan perlakuan dieksploitasi saat bekerja, karena tuntutan pekerjaan demi kebutuhan hidup. Profesi sebagai seorang *Ladies Companion* diartikan tidak baik dimata keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Karena, profesi *Ladies*

Companion dianggap pekerjaan yang beridentik dengan dunia malam dan diasumsikan sebagai wanita yang ternodai. Namun, hal tersebut tidak bisa dihindarkan oleh seorang *Ladies Companion* karena disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi menjadi sebagai *Ladies Companion*

TINJAUAN PUSTAKA

Eksploitasi Perempuan

Menurut Weber eksploitasi merupakan suatu bagian terpenting dalam ekonomi kapitalis, sebuah eksploitasi tidak terlalu tampak terhadap masalah kekuasaan, karena lebih banyak sebagai masalah grafis dan perhitungan ekonomi. Tetapi, permasalahan eksploitasi bukan mengenai perhitungan ekonomi, melainkan terhadap kekuasaan itu sendiri (dalam Ritzer, 2012: 100). Eksploitasi secara umum merupakan sebuah tindakan dengan tujuan untuk mengambil keuntungan atau dengan pemanfaatan sesuatu secara berlebihan. Perbuatan eksploitasi tersebut, seringkali berdampak kerugian dipihak lain baik bagi manusia maupun lingkungan.

Ladies Companion

Menurut (Samito, 2018) *Ladies Companion* atau yang disebut dengan seorang perempuan pemandu karaoke dapat dikatakan profesi yang dilabelkan negative. Perempuan pemandu karaoke bekerja ditempat bisnis karaoke yang beridentik

dengan dunia hiburan malam. *Ladies Companion* memiliki tugas pokok saat bekerja yaitu menemani tamu karaoke dengan memberikan pelayanan sangat baik terhadap tamu. Profesi *Ladies Companion* diidentikan dengan wanita yang memiliki wajah cantik yang berumur 17 – 35 tahun.

Teori Tindakan Sosial

Tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki motif tersendiri yang didalamnya sudah terikat dorongan karena tindakan yang dilakukan sudah terkait dengan motif menyertainya yang telah dipahami oleh Weber.

Weber menguraikan ada 4 tipe tindakan sosial dengan memiliki arti subjektif, diantaranya meliputi:

1. Tindakan rasional
2. Tindakan rasional nilai
3. Tindakan afektif
4. Tindakan tradional

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena menggambarkan sebuah keadaan fenomena Eksploitasi *Ladies Companion* di The Venus Kota Palembang. Hal ini bertujuan untuk lebih bisa memahami gambaran tentang kondisi yang lebih mendalam terhadap bentuk eksploitasi *Ladies Companion* dan latar belakang terjadinya eksploitasi *ladies companion*. Data primer didapatkan dengan pengamatan secara langsung lokasi penelitian yaitu di The Venus Kota Palembang. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada *Ladies*

Companion di The Venus Kota Palembang. Sumber data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal dan arsip dokumen-dokumen yang ada di The Venus Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk eksploitasi *Ladies Companion* secara fisik dan non fisik, *Ladies Companion* mendapatkan jam kerja 10 lebih tergantung banyak atau tidaknya tamu jam yaitu dari jam 20:00 – 05:00 WIB, jam kerja tersebut jam kerja yang sudah ditetapkan oleh pihak manajer dan jam kerja tersebut tidak menentu karena bisa jadi sampai pagi mereka bekerja sebagai *Ladies Companion*. Tetapi jika ada yang membooking mereka jam 05:00 subuh atau jam 06:00 WIB sampai pagi mereka harus siap dalam keadaan apapun, karena harus melayankan sesuai yang diperintah oleh manajernya. Selain itu, bentuk pekerjaan tidak bisa mereka memilih sendiri apa yang mau mereka lakukan, karena pekerjaannya harus siap apa yang diminta oleh tamu dari bentuk pelayanan biasa saja sampai ke luar pelayanan karaoke. Sebelum bekerja *Ladies Companion* memiliki kontrak dan perjanjian apa saja yang harus mereka lakukan tanpa adanya kata menolak yang diminta oleh para tamu. *Ladies Companion* setiap malam harus berpenampilan yang menarik dan berdandan setiap malamnya. Jika mereka berpenampilan yang biasa saja, mereka dimarah oleh pihak manajernya karena tidak sesuai apa yang diinginkan oleh manajer.

Bentuk eksploitasi yang dirasakan oleh *Ladies Companion* dan semua yang mereka lakukan sudah dipertimbangkan sebelumnya. Tindakan rasional sebuah tindakan dan

pilihan sadar yang dilakukan berdasarkan oleh pertimbangan dengan alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sama seperti tindakan yang dilakukan perempuan yang bekerja sebagai *Ladies Companion* dan menerima bentuk eksploitasi yang dengan harus siap apa yang mereka lakukan sudah dipertimbangkan oleh mereka dan sadar karena ada sebuah dorongan atau faktor penyebab yang membuat mereka bekerja sebagai *Ladies Companion* untuk mencapai sebuah tujuan. Pilihan yang sadar dan sudah dipertimbangkan oleh para *Ladies Companion* karena tindakan yang mereka lakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadi eksploitasi *Ladies Companion* ekonomi, lingkungan, pendidikan dan keterampilan. Faktor-faktor ini muncul karena terdapat dorongan dari berbagai situasi dan keadaan salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri.

Pertama, terjadinya eksploitasi *Ladies Companion* yaitu karena masalah keuangan atau ekonomi mereka bekerja sebagai *Ladies Companion* karena ada suatu tekanan yang membuat mereka rela bekerja di malam hari dan mau diperintah-perintah oleh pihak manajernya. Mereka yang kerja sebagai *Ladies Companion* karena ada faktor penyebabnya. Tindakan rasionalitas yang dilakukan oleh para perempuan yang bekerja sebagai *Ladies Companion* atas tujuan kebutuhan ekonomi dan membantu keuangan

keluarga. Akibatnya mereka rela bekerja di dunia malam dengan merantau ke kota orang lain hanya demi memenuhi kebutuhan keluarga dan diri sendiri.

Kedua, yaitu. adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka ikut serta bekerja menjadi *Ladies Companion* terutama lingkungan pertemanan. Lingkungan keluarga dan orang terdekatlah yang bisa membentuk perilaku seorang anak atau perempuan. Dalam lingkungan pertemanan seorang dalam istilah “gadis” pasti memiliki teman sebaya yang bisa mempengaruhi mereka bekerja sebagai *Ladies Companion*. Dengan adanya sebuah tekanan dan rasa tanggung jawab untuk membiayai kebutuhan hidup dan membantu pendapatan orang tua, banyak perempuan yang tergiur atau dipengaruhi bekerja didunia malam dengan bermodal kecantikan dan kerja dimalam hari. Tindakan tradisional pada seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri atau orang lain.

Ketiga, Rata-rata pendidikan yang kerja sebagai *Ladies Companion* pendidikannya tidak terlalu tinggi hanya ada beberapa saja yang memiliki pendidikan tinggi seperti sarjana. Dengan adanya pendidikan rendah yang para perempuan miliki, maka mereka mencari pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi seperti bekerja sebagai *Ladies Companion*, karena pendidikannya rendah juga penghambat mereka mencari pekerjaan.

Keempat, tidak memiliki keterampilan yang bagus merupakan faktor penyebab perempuan yang bekerja sebagai *Ladies Companion* karena kriteria sebagai *Ladies Companion* hanya membutuhkan paras wajah yang cantik atau good looking, ramah, dan bisa berkomunikasi yang baik dengan tamu. Dari hasil pernyataan yang diberikan oleh informan mereka tidak memiliki keterampilan, maka dari itu mereka bekerja sebagai *Ladies Companion* dan karena ada sebuah tekanan yang membuat mereka bekerja keras.

KESIMPULAN

Bentuk eksploitasi perempuan yang bekerja sebagai *Ladies Companion* di The Venus Kota Palembang yaitu dari paras kecantikan *Ladies Companion* dieksploitasi atau dimanfaatkan mereka mendapatkan perlakuan dengan diperintah menggunakan pakaian atau kostum yang sexy dengan memperlihatkan lekuk tubuh dari atas sampai bawah. Selain itu, mereka juga diperintah dengan menunjukkan ekspresi wajah perempuan, yang merupakan simbol non verbal dengan mengungkapkan sebuah makna tertentu, seperti gerakan alis, tatapan mata atau lirikan mata. Dari perlakuan yang mereka dapatkan merupakan sebuah bentuk eksploitasi perempuan secara fisik dan non fisik dengan memanfaatkan kecantikan paras dan tubuh perempuan. Selain itu jam kerja yang telah ditentukan terkadang tidak sesuai pada jam kerja yang telah ditetapkan dan bisa jadi sampai pagi hari dan *Ladies Companion* memberikan pelayanan terbaik mereka kepada tamu.

Latar belakang terjadinya eksploitasi *Ladies Companion* yaitu paling utama karena keadaan ekonomi dan tekanan keluarga untuk bisa membantu pendapatan keluarga yang membuat mereka rela bekerja sebagai *Ladies Companion* dengan jam kerja di malam hari yang selalu dipandang negative oleh masyarakat. Dengan adanya tekanan masalah ekonomi, mereka mencari pekerjaan sebagai *Ladies Companion* dan menamatkan diri kerja di kota orang lain. Selain masalah ekonomi, yang melatarbelakangi terjadinya eksploitasi tersebut karena faktor dipengaruhi lingkungan sosial terutama lingkungan pertemanan, pendidikan yang rendah sehingga mempersulit mencari pekerjaan lain dan tidak memiliki keterampilan yang baik. Dari latar belakang tersebut, yang membuat mereka rela bekerja sebagai *Ladies Companion* karena ada faktor penyebabnya yang mendorong mereka bekerja sebagai *Ladies Companion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyad Aldho, M. (2020). Model Pembinaan Keagamaan Islam Pada Pemandu Karaoke Di Tempat Hiburan Malam Desa Sarirejo Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2020. *Jurnal IAIN Salatiga*, 1(1), 19–37.
- Apriasyah, R. (2018). Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan Di Karaoke Beone Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 3(2), 17–32.

- Irmawati, N. (2019). Konsep Diri Dalam Dinamika Psikososial Wanita Pemandu Karaoke Di Kota Solo. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, 2(2), 41–63.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Klasik*. NEW York: MrGraw-Hill, on imprint of the MrGraw-HillCompanies, Inc., 1221 Avenu of the Americans.
- Rosalina, A. (2019). Fenomena Dunia Hiburan Malam Di Kota Bandung (Studi Kasus Perilaku Pemandu Lagu Di Kota Bandung). *Jurnal Sosiologi Universitas Padjajaran*, 4(2), 67–89.
- Sasmito, F. (2018). Perempuan Pemandu Lagu (Ladies Companion) Dalam Perspektif Weberian Di Kota Malang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial*, 2(1), 114–126.
- Setyowati Dina, N. (2018). Fenomena Seks Bebas Pada Pemandu Karaoke Di Kabupaten Kabumen Dan Upaya Dekwahnya Dengan Pendekatan Bimbingan Konseling. *Jurnal Uin Walisongo*, 2(1), 54–73.